

ABSTRAK

Pesantren adalah salah satu pendidikan tertua di Indonesia. Pesantren terbagi menjadi tradisional, dan modern. Pesantren Tradisional biasa disebut dengan istilah pesantren Salafiyah. Salah satu pesantren tertua di Indonesia terletak di Jombang, Jawa Timur. Beberapa pesantren Salafiyah di Jombang, memiliki nilai asal-usul kekerabatan yang sama diantara pengasuhnya, juga *sanad* keilmuan yang sama. Pesantren Salafiyah di Jombang awal pendiriannya berada pada kawasan populasi masyarakat pekerja Pabrik Gula. Pesantren lahir dari pusat kegiatan negatif dari satu komunitas tersebut, namun dalam rangka memberantas dan melahirkan peradaban keagamaan yang dimodifikasi dan dibawa oleh walisongo kedalam arah yang lebih positif. Salah satunya dengan menyelenggarakan pendidikan keagamaan, dan kekuatan perihal kemerdekaan negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, memaknakan, dan merumuskan teori substantif mengenai ruang pesantren Salafiyah. Lokasi penelitian yakni: Tambakberas (Utara), Tebuireng (Selatan), Denanyar (Barat), dan Njoso (Timur). Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan *Grounded Theory*, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan, observasi partisipatif, dan analisis dokumen historis. Data tersebut kemudian dianalisis melalui tahapan *Grounded Theory* berupa langkah-langkah operasional pengkodean, yakni: dimulai dari *open coding*, dilanjutkan ke *axial coding*, dan kemudian diteruskan sampai pada *selective coding*, yang nantinya dibawa pada temuan teori yang dimaksud. Hasil penelitian menemukan bahwa Ruang Khidmah tidak dibentuk oleh desain terencana (*masterplan*), melainkan oleh sebuah proses berkelanjutan yang dimediasi oleh dua nilai inti untuk membentuk ke khas an berupa *amar ma'ruf nahi munkar*, *ngalap barokah*, dan *mashlahat*. *Ngalap barokah* ini adalah ruang-ruang semipublik yang kemudian dimanfaatkan baik oleh warga pesantren, maupun oleh warga lingkungan sekitar untuk beraktifitas dalam lingkungan pesantren. Sedangkan *mashlahat*, saling memperhatikan penuh pada kebutuhan berkehidupan sesama harus menjadi keuntungan antar kedua unsur yang berkaitan baik dengan hal-hal yang sama seperti satu kawasan, dan satu *sanad* keilmuan. Sintesis dari temuan ini menghasilkan sebuah proposisi teoretis baru, yaitu Teori Ruang *Khidmah* Pesantren Salafiyah. Konsep Ruang *Khidmah* dapat dipahami sebagai sebuah sosial-spiritual yang muncul dari interaksi mendalam antara para santri, masyarakat dan Kyai. Hal ini ditandai oleh pertukaran nilai-nilai *non-material* (seperti ketulusan, ketaatan, kemandirian dan penghormatan) yang melampaui batas-

batas *permanent* formal pesantren. Fungsi utama dari ruang konseptual ini adalah memfasilitasi proses peleburan makna dan nilai filosofis yang terkandung dalam praktik *ngalap barokah* (upaya pencarian berkah), dan *mashlahat* (berinteraksi dengan lingkungan sekitar) secara sosial-ekonomi dan budaya, sehingga para santri, dan para masyarakat mampu memahami *khidmah* terhadap ajaran Kyai sebagai figur utamanya secara komprehensif.

Kata Kunci: Ruang Khidmah, Pesantren Salafiyah, Jombang, Pabrik Gula.

ABSTRACT

Pesantren is one of the oldest forms of education in Indonesia. Pesantren are divided into traditional and modern types. Traditional Pesantren are commonly referred to as Salafiyyah Pesantren. One of the oldest pesantren in Indonesia is located in Jombang, East Java. Several Salafiyyah pesantren in Jombang share the same kinship origins among their caretakers, as well as the same scholarly lineage. The early establishment of Salafiyyah pesantren in Jombang was in areas populated by sugar factory workers. Pesantren emerged from negative activities within that community, but aimed to eradicate such behavior and foster a religious civilization modified and introduced by the Walisongo in a more positive direction. One way they did this was by providing religious education and emphasizing the importance of national independence. This study aims to analyze, interpret, and formulate substantive theory regarding the Salafiyyah pesantren environment. The research locations are: Tambakberas (North), Tebuireng (South), Denanyar (West), and Njoso (East). Using a qualitative research method through the Grounded Theory approach, data were collected through in-depth interviews with informants, participant observation, and analysis of historical documents. The data were then analyzed through the stages of Grounded Theory consisting of operational coding steps, namely: starting with open coding, followed by axial coding, and then continued to selective coding, which will eventually lead to the intended theoretical findings. The research found that Ruang Khidmah was not formed by a planned design (master plan), but by a continuous process mediated by two core values to shape a characteristic in the form of amar ma'ruf nahi munkar: ngalap barokah and mashlahat. Ngalap barokah refers to semi-public spaces that are then utilized both by the pesantren residents and by the surrounding community members for activities within the pesantren environment. Meanwhile, mashlahat, which involves attentively caring for the livelihood needs of others, must provide mutual benefits between the two related elements, whether concerning shared aspects such as the same area or the same chain of knowledge. The synthesis of these findings resulted in a new theoretical proposition, namely the Salafiyyah Pesantren Khidmah Space Theory. The concept of Khidmah Space can be understood as a socio-spiritual domain that emerges from deep interactions between the students, the community, and the Kyai. This is characterized by the exchange of non-material values (such as sincerity, obedience, independence, and respect) that transcend the permanent formal boundaries of the pesantren. The main function of this conceptual space is to facilitate the process of integrating philosophical meanings and

values contained in the practices of ngalap barokah (the effort to seek blessings) and mashlahat (interacting with the surrounding environment) in a socio-economic and cultural sense, so that the students and the community are able to comprehensively understand khidmah towards the teachings of the Kyai as their primary figure.

Keywords: Khidmah Space, Salafiyyah Pesantren, Jombang, Sugar Factory.